

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Penggunaan Antibiotik Amoxicillin di Kampung X, Kabupaten Purwakarta

The Relationship Between Knowledge Level and Attitude to Using Amoxicillin Antibiotics in X Village, Purwakarta

Herma Yulika*, Marselina

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia

*Email Korespondensi: hermayulika59@gmail.com

Abstrak

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri atau bersifat bakteriostatik yaitu menghambat terjadinya perkembangbiakan bakteri. Antibiotik Amoxicillin merupakan antibiotik yang paling banyak dikenal sekaligus dipergunakan oleh masyarakat tanpa resep dokter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap penggunaan antibiotik Amoxicillin. Menggunakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada 58 responden di Kampung X Kabupaten Purwakarta. Menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, Diuji menggunakan SPSS analisis univariat dan bivariat serta uji chi-square kuadrat. Dari penelitian ini didapatkan hasil dengan nilai ($p = 0,000$) yang artinya terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap penggunaan antibiotik Amoxicillin. Responden yang tingkat pengetahuannya kurang baik dan memiliki sikap yang kurang baik berisiko menggunakan antibiotik Amoxicillin yang tidak sesuai dengan aturan pakai. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mengurangi dampak negatif penggunaan antibiotik Amoxicillin yang tidak sesuai aturan pakai.

Kata Kunci: Pendidikan, Usia, Apotek

Abstract

Antibiotics are drugs that are used to deal with bacterial infections or are bacteriostatic, which prevents the occurrence of bacteria. Amoxicillin is the most well-known antibiotic used by people without a doctor's prescription. The aim of this study is to analyze the relationship between the level of knowledge and the attitude towards the use of antibiotics Amoxicillin. This research is a quantitative study with cross-sectional approach carried out on 58 respondents in Kampung X Purwakarta. Questionnaire that has been tested for validity and reliability, SPSS univariat and bivariat analysis chi-

square test square. The result of this study is obtained a value ($p = 0,000$) which means there is a meaningful relationship between the level of knowledge and attitude towards the use of antibiotics Amoxicillin. Respondents whose level of knowledge is less good and have a less good attitude are at risk of using an antibiotic Amoxicillin that does not comply with the rules of use. A good level of knowledge can reduce the adverse impact on the use of antibiotic Amoxicillin that does not comply with the rules of use.

Keywords: Education, Age, Pharmacy

Diterima: 21 Agustus 2023

Disetujui: 12 Februari 2024

DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v6i1.1992>



Copyright (c) 2024, Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.).
Published by Faculty of Pharmacy, University of Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
This is an Open Access article under the CC-BY-NC License.

Cara Sitasi:

Yulika, H., Marselina, M., 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Penggunaan Antibiotik Amoxicillin di Kampung X, Kabupaten Purwakarta. *J. Sains Kes.*, 6(1). 104-109.
DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v6i1.1992>

1 Pendahuluan

Obat yang sering digunakan untuk mengobati penyakit infeksi yang di akibatkan oleh bakteri adalah antibiotik [1]. Resistensi antimikroba merupakan salah satu ancaman paling penting bagi kesehatan masyarakat dan perawatan kesehatan modern [2]. Penggunaan antibiotik Amoxicillin yang tidak sesuai dengan aturan pakai, dapat menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik merupakan suatu kejadian saat antibiotik menjadi kurang efektif terhadap bakteri yang memiliki potensi bahaya [3]. Penggunaan secara berlebihan pada antibiotik dapat mendorong berkembangnya resistensi suatu bakteri terhadap antibiotik tertentu [4].

Menurut penelitian Yulia et al pada tahun 2022 tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik tanpa resep terbilang cukup baik yaitu sekitar 42%, namun sebagian besar alasan masyarakat masih menggunakan antibiotik tanpa resep adalah karena pengobatan sebelumnya menghasilkan efek

yang memuaskan sehingga pasien melakukan pengobatan dengan menggunakan antibiotik itu kembali sebanyak 36%, dan informasi yang didapatkan dari saudara atau kerabat sebanyak 35% [5]. Menurut penelitian Fitria et al pada tahun 2023 sikap masyarakat terhadap penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dengan persentase kategori baik yaitu sebanyak 17,2%, cukup sebanyak 19,4%, dan kurang sebanyak 63,4% [6].

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi penyakit infeksi bakteri. Antibiotik memiliki sifat bakterisid yaitu dapat membunuh bakteri atau bersifat bakteriostatik yaitu menghambat terjadinya perkembangbiakan bakteri [7]. Antibiotik Amoxicillin merupakan antibiotik yang paling banyak dikenal sekaligus dipergunakan oleh masyarakat tanpa resep dokter [8]. Amoxicillin merupakan salah satu antibiotik lini pertama [9]. Antibiotik memiliki mekanisme kerja yang bersifat bakterisid terhadap bakteri pada saat fase multiplikasi, juga dapat menginhibisi

biosintesis dinding sel bakteri dan dapat menyebabkan eradikasi bakteri tersebut. Antibiotik Amoxicillin merupakan turunan dari penicillin yang tahan pada asam, tapi tidak dapat tahan terhadap enzim penisilinase [10].

Antibiotik Amoxicillin sangat stabil dalam suasana asam, seperti asam lambung dan sangat aktif melawan bakteri gram positif yang tidak dapat menghasilkan betalaktamase, serta beberapa bakteri gram negatif dikarenakan obat tersebut dapat menembus pori-pori pada membran fosfolipid bakteri. Resistensi Amoxicillin dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ketidak rasionalan dalam pengobatan seperti, penggunaan tidak sesuai dengan aturan pakai [11].

2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin. Pengambilan data dilakukan di Kampung X Kabupaten Purwakarta, pada rentang waktu April-Mei 2023. Dalam penelitian ini menggunakan metode Purpose sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti karakteristik populasi atau ciri-ciri yang telah diketahui sebelumnya pada masyarakat kampung X Kabupaten Purwakarta. Subjek harus memenuhi kriteria inklusi yaitu, Masyarakat kampung X Kabupaten Purwakarta yang menggunakan antibiotik amoxicillin pada 3 bulan terakhir, dan masyarakat dengan usia 17-55 tahun.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian dilakukan uji pada karakteristik responden, yang mencakup usia, Pendidikan, dan jenis kelamin. Lalu melakukan analisis tingkat pengetahuan dan sikap responden serta melakukan uji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap penggunaan antibiotik Amoxicillin di Kampung X Kabupaten Purwakarta.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Validitas dan Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid adalah dengan mencari tahu r tabelnya terlebih

dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi, $40-2 = 38$ sehingga r tabel = 0,2638. Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 1 tentang pengetahuan, kuesioner yang berisi 13 pertanyaan telah diisi oleh 40 responden menunjukkan hasil bahwa r hitung > daripada r tabel sehingga ke 13 kuesioner tersebut dinyatakan valid. Pada tabel 2 tentang sikap, kuesioner yang berisi 13 pertanyaan telah diisi oleh 40 orang responden menunjukkan hasil r hitung > daripada r tabel sehingga ke 13 pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1 Validitas Pengetahuan

Pertanyaan Pengetahuan	R Hitung (nilai person)	R tabel	Keterangan
P1	0,838	0,2638	Valid
P2	0,951		Valid
P3	0,739		Valid
P4	0,838		Valid
P5	0,597		Valid
P6	0,667		Valid
P7	0,655		Valid
P8	0,951		Valid
P9	0,773		Valid
P10	0,574		Valid
P11	0,752		Valid
P12	0,631		Valid
P13	0,592		Valid

Tabel 2 Validitas Sikap

Pertanyaan Sikap	R Hitung (nilai person)	R tabel	Keterangan
S1	0,869	0,2638	Valid
S2	0,962		Valid
S3	0,782		Valid
S4	0,869		Valid
S5	0,642		Valid
S6	0,767		Valid
S7	0,691		Valid
S8	0,962		Valid
S9	0,803		Valid
S10	0,616		Valid
S11	0,785		Valid
S12	0,703		Valid
S13	0,632		Valid

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidak nya kuesioner dalam penelitian. Variabel yang dianggap reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas pada tabel 3 tentang pengetahuan didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,918 > 0,60 sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel, sedangkan tentang sikap didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* 0,938 > 0,60 sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3 Reliabilitas Pengetahuan dan Sikap

Cronbach's Alpha Pengetahuan	N of Item	Cronbach's Alpha Sikap	N of Item
0,918	13	0,938	13

3.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan pada penelitian ini menggunakan 58 responden di Kampung X, pada tabel 4 menunjukkan Sebagian besar responden yang menggunakan antibiotik Amoxicillin adalah usia 46-55 tahun sebesar 39,7 % sedangkan pada rentang usia terkecil yaitu pada usia 36-45 tahun dengan persentase sebesar 8,6%. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan pada usia tersebut dimana responden salah percaya bahwa antibiotik dapat mengobati infeksi virus, flu dan batuk [12]. Pada latar belakang pendidikan paling banyak pada tingkat SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 21 orang atau sekitar 36,2 %, sedangkan persentase Pendidikan terkecil adalah S1 (Strata 1) yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 5,2%. Sesuai dengan penelitian Pramadita, hal ini mungkin menjadi penyebab dari pengetahuan dengan sikap yang kurang baik. Karena tingginya tingkat Pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan sikap yang didapat [13]. Pengguna Amoxicillin terbanyak adalah perempuan, dengan nilai sebanyak 32 orang atau sekitar 55,2%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa presentase reponden terbanyak adalah responden berjenis kelamin Perempuan sebesar 71,7% [14]. Pada umumnya perempuan akan lebih rentan terkena penyakit dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	15-25 tahun	19	32,8%
	26-35 tahun	11	19,0%
	36-45 tahun	5	8,6%
	46-55 tahun	23	39,7%
Pendidikan	SD	21	36,2%
	SMP	15	25,9%
	SMA	19	32,8%
	S1	3	5,2%
	Lainnya	0	0%
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	44,8%
	Perempuan	32	55,2%

3.3 Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan masyarakat kampung X kabupaten Purwakarta terhadap penggunaan antibiotik Amoxicillin yang terdapat pada tabel 5 diketahui sebanyak 32,8 % masyarakat kampung X memiliki pengetahuan yang baik terhadap antibiotik Amoxicillin, sedangkan sebanyak 67,2 % masyarakat kampung X kabupaten Purwakarta memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap antibiotik Amoxicillin. Berdasarkan hasil persentase pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat kampung X terhadap antibiotik Amoxicillin kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily Yarza, Masyarakat memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 64,7%.

Tabel 5 Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	32,8 %
Kurang Baik	39	67,2 %
Total	58	100%

3.4 Sikap Responden

Sikap masyarakat kampung X kabupaten purwakarta terhadap penggunaan antibiotik Amoxicillin pada tabel 6 diketahui sebanyak 34,5% masyarakat kampung X memiliki sikap yang baik terhadap antibiotik Amoxicillin, sedangkan sebanyak 65,5 % masyarakat kampung X memiliki sikap yang kurang baik terhadap antibiotik Amoxicillin. Berdasarkan hasil persentase penelitian ini diketahui bahwa sikap masyarakat kampung X terhadap antibiotik Amoxicillin kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laily Yarza tentang sikap Masyarakat terhadap antibiotik kurang baik yaitu sebanyak 63,3%.

Pengetahuan dapat mendasari sikap seseorang. Pengetahuan merupakan suatu bagian yang penting dalam terbentuknya tindakan yang nyata. Pengetahuan yang baik akan merubah sikap menjadi baik juga, begitupun pengetahuan yang kurang baik akan mengubah sikap menjadi kurang baik juga [15].

Tabel 6 Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	20	34,5%
Kurang Baik	38	65,5%
Total	58	100%

3.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap

Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pada uji bivariat digambarkan dalam tabel 7, diketahui bahwa terdapat hubungan pada tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penggunaan antibiotik Amoxicillin. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji statistik yang menunjukkan nilai p value 0,000 yang berarti bahwa nilai p value lebih kecil dari signifikansi yang bernilai 0,1 sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16]. Yang diujikan pada responden di Kampung Sebrang Pebayan RW IV sebanyak 152 responden dengan penggunaan antibiotik paling banyak, yaitu antibiotik Amoxicillin. Nilai p value pada penelitian ini adalah $0,001 \leq 0,05$.

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap

Variabel	Sikap				Nilai P	
	Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%		
Pengetahuan	Baik	19	100%	0	0,0%	0,000
	Kurang Baik	1	2,6%	38	97,4%	

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

- Masyarakat yang menggunakan antibiotik Amoxicillin di Kampung X memiliki tingkat pengetahuan tentang antibiotik Amoxicillin yang baik yaitu sebanyak 32,8% dan sebanyak 67,2% masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang baik.
- Masyarakat yang menggunakan antibiotik Amoxicillin di Kampung X memiliki sikap tentang antibiotik Amoxicillin yang baik sebanyak 34,5% sedangkan sebanyak 65,5% memiliki sikap yang kurang baik.
- Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai p value $0,000 \leq 0,1$,

sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap penggunaan antibiotik

5 Pernyataan

5.1 Penyandang Dana

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan dari sumber manapun.

5.2 Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi dalam melakukan penelitian dan penyiapan manuskrip

5.3 Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

6 Daftar Pustaka

- [1] Muntasir, Antibiotik dan Resistensi Antibiotik. Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022.
- [2] T. Mestrovic et al., "The burden of bacterial antimicrobial resistance in the WHO European region in 2019: a cross-country systematic analysis," *Lancet Public Health*, vol. 7, no. 11, pp. e897–e913, Nov. 2022, doi: 10.1016/S2468-2667(22)00225-0.
- [3] L. Tan, Antisipasi Virus Berbahaya Bagi Manusia. Victory Pustaka Media, 2022.
- [4] D. Anggita, S. Nuraisyah, and E. P. Wiriansya, "Mekanisme Kerja Antibiotik," 2022.
- [5] M. Yulia, R. Prasono, K. Armal, A. Farmasi, and I. Bonjol, "Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Apotek X Kota Payakumbuh Pada Tahun 2021," 2022.
- [6] R. Fitriah, E. Karlina, D. O. Akbar, and F. Handayani, "Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter," *Jurnal Ilmiah Manutung*, p. 30, 2023.
- [7] Permenkes, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik," 2021.
- [8] Y. Pratiwi and K. C. Sugiyanto, "Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Obat Keras Terhadap Pembelian Dan Kepatuhan Pasien Minum Obat Antibiotika Tanpa Resep Dokter di Apotek Kabupaten Kudus," *Cendekia Journal of Pharmacy*, vol. VOL. 3, No, 02, pp. 79–79, 2019, [Online]. Available: <http://cjp.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id>
- [9] H. B. Setiarto, Pengantar Kuliah Mikrobiologi Klinis. GUEPEDIA, 2020.

- [10] T. J. Dipiro, G. wells, and S. T. L. B, *Pharmacotherapy Handbook Eight Edition*. New York: The McGraw-HillCompanies, 2012.
- [11] T. J. Dipiro, L. R. Talbert, C. G. Yee, R. G. Matzke, G. B. Wells, and L. Posey, *Pharmacoterapy A Phatophysilogic Approach*. 2011.
- [12] L. S. Kong, F. Islahudin, L. Muthupalaniappen, and W. W. Chong, "Knowledge and expectations on antibiotic use among older adults in Malaysia: A cross-sectional survey," *Geriatrics (Switzerland)*, vol. 4, no. 4, Dec. 2019, doi: 10.3390/geriatrics4040061.
- [13] F. Pramadita and S. R. Karminingtyas, "Hubungan Karakteristik Responden Dengan Tingkat Pengetahuan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Kota Agung Kecamatan Seluma Timur," *Jurnal Akademi Farmasi Prayoga*, vol. 7, no. 1, 2022.
- [14] E. A. Widyaningrum, M. F. Fadrian, and W. Admaja, "Pengaruh Pelayanan Informasi Swamedikasi Online Berbasis Whatsapp Bot terhadap Pengetahuan Masyarakat," *Majalah Farmasetika*, 2023.
- [15] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [16] H. Laily Yarza and L. Irawati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter," 2019. [Online]. Available: <http://jurnal>.